

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menggunakan data yang berupa dokumen maupun hasil wawancara sehingga mendapatkan data yang valid. Karakteristik penelitian ini adalah makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif. Penelitian tidak hanya tertarik pada apa yang dikatakan atau dilakukan manusia yang satu terhadap manusia yang lainnya, tetapi juga pada maknanya dalam sudut pandang mereka masing-masing.² Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa hasil wawancara maupun dokumen dari sumber data yang telah diamati disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian study kasus. Study kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.³

B. Kehadiran Peneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian K*

ing: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

² H. Moh. Kasiram, *Metodelo*,
2010), hal 179

alitatif-kuantitatif, (Yogyakarta: Sukses Offser,

³ Suharsami arikunto prosedur pnelitian dan suaru pendekatan peraktik jakarra rinrka cipta 1996
131

Sesuai dengan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penelitian merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴

Kehadiran peneliti di sini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek penelitian. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada sanggar yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Sanggar SANG BODOL jln Sumeru no 74 Pare. Karena di Pare ini adalah Sanggar yang masih ada di kabupaten Kediri, sehingga peneliti di sini sangat tertarik dengan proses pendidikan non formal yang ada di sanggar sang BODOL, yang mana sanggar sendiri adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan seni, tari, lukis dan sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan sejarah singkat berdirinya Sanggar Sang BODOL:

“Sejarah pertama kali Sanggar Sang Bodol berdiri yaitu pada Sanggar Bocah dolanan berdiri secara Independent 6 tahun yang lalu, pada tgl 8 febuari 2008 . Berawal di mana ada sekelompok kumpulan anak muda berjumlah 7 orang, berinisiatif dan mau tergerak juga terpenggil untuk melakukan aksi kecil yang di mana menemani anak-anak.

Semula Kami adalah sekelompok relawan Bencana Alam secara Independent, yang ditugaskan oleh KARINA Keuskupan Surabaya, di wilayah lokasi di Indonesia. Dalam waktu terjadinya bencana di lokasi, kita melihat kurang sekali penanganan bencana di dalam diri anak-anak, sebenarnya anak-anak lebih terdampak trauma yang berkepanjangan secara mental di sebabkan terampasnya dunia mereka di mana mereka kadang kehilangan masa depan, kasih Orang tua ataupun teman-teman bermainnya. Dalam pergeseran waktu kita juga melihat Bencana yang tidak kalah Hebat juga di depan mata dan sekeliling kita,

⁴ Suharsimi Srikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 131

bukan hanya bencana alam saja tetapi bencana sosial yaitu Bencana yang terbesar adalah di mana anak-anak tidak mendapatkan tempat dan waktu, ruang untuk mereka. Bukan rahasia umum bahwa sekarang ini banyak mentalitas dari anak –anak kita adalah instanisasi, korban tehnology dan media yang tidak dalam porsinya bagi anak-anak, di perparah sistem pendidikan di negeri ini yang masih kurang baik, kita juga mengetahui informasi dari media massa, suatu lembaga ataupun pihak terkait, bahwa semakin meningkatnya korban dan pelaku kejahatan adalah anak-anak itu sendiri, bukan hanya dari berbagai macam latar belakang keluarga baik-baik ataupun status sosial. Memang kita tidak bisa menahan kemerosotan bencana moral ini tetapi kita berusaha mencoba sedikit memperbaikinya sedikit demi sedikit”⁵.

Berikut akan dipaparkan profil sanggar Sang BODOL seperti di bawah ini:

Nama Sanggar : Sanggar Sang BODOL (Bocah dolanan)

Alamat : Jalan Sumeru no 74 a

Tahun Berdiri : 08 Februari 2008

Visi sanggar : Visi dan Misi Sanggar

VISI: KPK HEE:

Ketrampilan (*Pengembangan Bakat Minat*)

Prilaku (*Solidaritas dan kepribadian yang utuh*)

Kemandirian (*Menghadapi tantangan dalam kehidupan*)

Hormati sesamamu, Elingo Orang Tuamu, Elingo GUSTI ALLAH mu

Misi Sanggar :1. Trampil Dalam mengembangkan kemampuan Bakat minat dan kreativitas, diharapkan anak bisa

⁵ Mas Anto, Bapak dan Pengelola Sanggar SANG BODOL, Kediri, 10 Mei 2014 jam 19,00 WIB

ikut ambil bagian dalam menata bangsa dan dunia yang lebih sejahtera, bermartabat dan lebih manusiawi.

2. Menumbuh kembangkan perilaku kehidupan anak dalam segi nilai-nilai budaya yang tertata dan berdemokrasi agar menjadi pribadi yang cerdas, Kreatif, arif dan peka terhadap alam dan lingkungannya.

3. Memperkuat nilai-nilai hidup yang siap menghadapi dalam proses kehidupan menuju masa depan dengan cara yang menjadi manusia yang terampil, utuh, merdeka dan bertanggung jawab.

Fungsi Lembaga : Pendidikan, pembelajaran, pendampingan, dan berjuang bersama kasih

Di antara sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di Sanggar Sang BODOL, diantaranya meliputi

a. Tempat Sanggar : berada di daerah yang strategis di tengah-tengah masyarakat yang dekat dengan jalan raya sekaligus dekat dengan alun-alun kota pare

b. Ruangan :1 ruang tamu
2 kamar tidur

- 1 ruang tengah
- 1 dapur
- 1 kamar mandi
- c. Transportasi :2 kendaraan bermotor
- d. Peralatan kerja :2 rak buku pelajaran
1 komputer dan prin
- e. Peralatan musik :3 jimbe kecil
2 jimbe besar
1 piano tiup
1 gitar.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata yang berupa lisan maupun teks tulisan dan juga hasil observasi. Jadi sumber data pada penelitian ini, adalah:

- a. Pamong atau pembina anak jalanan di sanggar
- b. Pendukung sanggar
- c. Anak jalanan

Data yang sudah didapat oleh peneliti sampai saat ini adalah sanggar SANG BODOL sudah berdiri sejak 6 tahun yang lalu tepatnya 08-Februari-2008. Anak yang menempati sanggar tersebut datang dari berbagai kota seperti Kediri, Sidoarjo, Blitar dan Surabaya. Jumlah anak yang menempati sanggarpun berjumlah 7 anak yang menetap dan 8 anak yang tidak menetap di sanggar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi partisipatif

Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Dalam observasi partisipatif ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁷ Metode observasi partisipatif ini untuk mengamati kondisi di anak jalanan, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anak jalan dengan Bapak dan Ibu angkat mereka (pengelola sanggar), dan bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anak jalanan dengan masyarakat sekitar Sanggar sang BODOL.

2. Metode interview (wawancara)

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan selanjutnya jawaban-jawaban responden di tulis atau direkam menggunakan HP.⁸ Dari uraian tersebut jelas bahwa metode interview adalah cara untuk memperoleh data langsung kepada informan atau tanya jawab yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan peneliti⁹

3. Metode dokumentasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 146

⁷ Bani Ahmad Soebandi, *Metode Penelitian*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008),187

⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), 67

⁹ Husein Usman Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 57

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, majalah, notulen pamong di Sanggar sang BODOL. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan anak jalanan di Sanggar sang BODOL.

F. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari Bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*” ana artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau mengerucutkan. Secara definitif ialah: *analysis is a process of resolving data its constituents to reveal its characteristic elements and structure*” Ian Dey. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian mengadukannya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.¹⁰ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.¹²

¹⁰ H. Moh. Kasiram, *Metodelogi.*, 353

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi.*, 104

¹² Noeng Muhadjir, *metodologi.*, 104

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data atau penyerderhanaan (*data reduction*)

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian di cari temanya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan¹³

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersama. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan secara bersama-sama.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam *setting*. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

¹³ Husein Akbar Usman Purnomo Setiyadi. *Metode.*, 87

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi.*, 190

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahapan penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pra-Lapangan

¹⁵ Lexy J Moleong., *Penelitian.*,178

Tahab pra-lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam hal ini, terdapat tujuh hal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Salah satu tahap yang penting ialah menyusun rencana penelitian. Isi rencana penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rencana penelitian tersebut berisi: (a) Latar belakang masalah, (b) tinjauan pustaka yang diharapkan akan menghasilkan: 1) kesesuaian paradigma yang fokus, 2) rumusan masalah yang dalam fokus penelitian, 3) hipotesis kerja (bila ada), 4) signifikansi penelitian. (c) pemilihan lapangan penelitian, (d) penentuan jadwal penelitian, (e) penentuan alat penelitian, (f) rencana pengumpulan data, dan (g) rencana prosedur analisis data, (h) rencana pelengkapan penelitian dan (i) rencana pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif: pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Ijin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Maksud dan tujuannya adalah untuk mengenal segala unsur fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan, adalah berguna sekali dalam membangun proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi., bersedia bekerja sama, mau diajak berdiskusi dan memberikan petunjuk kepada siapa saja, penelitian bisa menggali informasi lebih mendalam tentang sesuatu masalah. Informan inilah yang menjadikan sampel pertama dari teknik *sowball sampling*.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pakaian, panduan wawancara, handphone dan lain-lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini.

2. Kegiatan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dalam latar terbuka, misannya di gedung pertemuan, pasar, dan sebagainya. Maka keterlibatan peneliti disini terbatas. Sebaliknya latar tertutup, peneliti bisa lebih melibatkan diri lebih intensip secara mendalam.

b. Memasuki Lapangan

Hendaknya peneliti membina hubungan berupa *repport* dengan informan yang telah dipilihnya. Hubungan *repport* dalam arti hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel) melebur menjadi satu, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara mereka. dengan demikian subjek penelitia dengan suka rela mau menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Berperan Serta Dalam Mengumpulkan Data

Dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai *stranger*, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subjek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang di cari. Di samping itu, penelti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.

I. Tahab Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang

terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya, analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep, proposisi, kategori atau variabel, yang berguna untuk membangun teori substantif.¹⁶

¹⁶ H. Moh. Kasiram, *metodelogi.*, 281-290